

Pendampingan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi Para Wirausaha dalam Komunitas Islam Muhammadiyah di Malaysia

Indah Wahyu Utami¹, Saryadi², Sharina Osman³, Fahar Fauzan⁴, Ihsan Kandung Adirangga⁵

^{1,4}Industrial Engineering, Faculty of Science and Technology, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Hospital Administration, Faculty of Health Sciences, Universitas Duta Bangsa Surakarta

³UniKL Business School Malaysia, UniKL Malaysia

⁵Pharmacy, Faculty of Health Sciences, Universitas Duta Bangsa Surakarta

indah_wahyu@udb.ac.id¹

Abstract

Keywords:

UMKM Kuliner
Green HRM
Diversifikasi Usaha
Keberlanjutan Bisnis
Pengabdian Masyarakat

This Community Service (PkM) activity aims to improve the sustainability capacity of culinary MSMEs through strengthening business diversification strategies and implementing Green Human Resource Management (Green HRM) practices. The activities are carried out in the form of training, mentoring, and collaboration with international partners, particularly the Special Branch of Muhammadiyah (PCIM) Malaysia, which has a network of Indonesian diaspora entrepreneurs in the culinary and service sectors. Based on PCIM Malaysia data (2023), there are more than 120 Indonesian diaspora entrepreneurs engaged in the culinary, trade, and supporting services sectors, with around 45% of them focusing on culinary businesses such as food stalls, catering, and creative food products. The involvement of the PCIM Malaysia entrepreneurial community added value to the PkM activities, as it provided an international perspective on the challenges and opportunities for culinary MSMEs abroad. The implementation methods included needs analysis, interactive workshops, and evaluation through surveys and in-depth interviews with MSME actors in Indonesia and representatives of diaspora entrepreneurs in Malaysia. The results of the activities show a significant increase in the understanding of MSME players regarding business diversification strategies and the application of environmentally friendly practices in human resource management. In addition, the entrepreneurial experiences of the Indonesian diaspora in Malaysia provided inspiration regarding market adaptation practices, international halal certification, and the utilization of global networks for business sustainability. This international collaboration enriched participants' knowledge of global standards for business sustainability, while also opening up opportunities for cross-border collaboration.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keberlanjutan bisnis UMKM kuliner melalui penguatan strategi diversifikasi usaha dan penerapan praktik Green Human Resource Management (Green HRM). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi dengan mitra internasional, khususnya Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia, yang memiliki jejaring wirausaha diaspora Indonesia di sektor kuliner dan jasa. Berdasarkan data PCIM Malaysia (2023), terdapat lebih dari 120 wirausaha diaspora Indonesia yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, dan jasa pendukung, dengan sekitar 45% di antaranya berfokus pada usaha kuliner seperti warung makan, katering, dan produk pangan kreatif. Keterlibatan komunitas wirausaha PCIM Malaysia ini menjadi nilai tambah

dalam kegiatan PkM, karena memberikan perspektif internasional terkait tantangan dan peluang UMKM kuliner di luar negeri. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, workshop interaktif, serta evaluasi melalui survei dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM di Indonesia dan perwakilan wirausaha diaspora di Malaysia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terkait strategi diversifikasi usaha dan penerapan praktik ramah lingkungan dalam manajemen sumber daya manusia. Selain itu, pengalaman wirausaha diaspora Indonesia di Malaysia memberikan inspirasi mengenai praktik adaptasi pasar, sertifikasi halal internasional, dan pemanfaatan jejaring global untuk keberlanjutan bisnis. Kerjasama internasional ini memperkaya wawasan peserta terkait standar global keberlanjutan bisnis, sekaligus membuka peluang kolaborasi lintas negara.

Corresponding Author:

Indah Wahyu Utami
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Duta Bangsa Surakarta
Email : indah_wahyu@udb.ac.id

1. PENDAHULUAN

Selain memiliki potensi ekonomi yang besar, diaspora Indonesia di Malaysia juga menghadapi tantangan dalam hal adaptasi terhadap regulasi lokal, keterbatasan akses modal, dan persaingan yang ketat dengan pelaku usaha lokal maupun global. Kondisi ini sejalan dengan temuan Tambunan (2019) bahwa UMKM diaspora sering kali masih mengandalkan pola bisnis tradisional berbasis keluarga, sehingga manajemen dan strategi pengembangan usaha belum optimal. Akibatnya, meskipun terdapat antusiasme tinggi dari para pelaku usaha, peluang pertumbuhan sering kali terhambat oleh keterbatasan manajerial dan minimnya penerapan praktik bisnis modern. Dalam konteks tersebut, peran PCIM Muhammadiyah Malaysia menjadi strategis, bukan hanya sebagai wadah keagamaan, melainkan juga sebagai motor penggerak ekonomi komunitas. Muhammadiyah sebagai organisasi modern memiliki tradisi kuat dalam pendidikan, kaderisasi, dan pemberdayaan masyarakat (Nashir, 2016). Jika potensi jejaring ini diperkuat dengan sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih profesional, maka komunitas diaspora dapat meningkatkan daya saingnya di tengah kompetisi global. Oleh karena itu, kegiatan PkM berbasis penguatan HRM menjadi langkah penting untuk menciptakan keberlanjutan usaha sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi diaspora.

Selain itu, tren global saat ini menunjukkan bahwa pengelolaan SDM tidak hanya dipandang dari aspek administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi (Boxall & Purcell, 2016). Konsep Green HRM bahkan semakin relevan, karena menekankan pada pengelolaan SDM yang ramah lingkungan, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan (Yong et al., 2020). Pendekatan ini dapat diadaptasi oleh UMKM diaspora untuk menjawab kebutuhan konsumen modern yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan, sekaligus memperluas pasar melalui diferensiasi berbasis nilai. Kegiatan PkM internasional ini menjadi signifikan karena tidak hanya mentransfer pengetahuan dan keterampilan manajerial. Studi oleh Santoso et al. (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dalam program pemberdayaan masyarakat mampu mempercepat adopsi praktik terbaik (*best practices*) manajemen bisnis dan meningkatkan jejaring profesional peserta. Lebih jauh, tantangan yang dihadapi wirausaha diaspora Indonesia di Malaysia tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal dan akses regulasi, tetapi juga rendahnya literasi digital dan kapasitas inovasi bisnis. Menurut penelitian OECD (2020), pelaku usaha kecil menengah yang tidak beradaptasi dengan teknologi digital cenderung stagnan dan sulit bersaing di pasar global. Hal ini relevan dengan kondisi UMKM diaspora di PCIM Malaysia, di mana sebagian besar masih mengandalkan pemasaran tradisional dari mulut ke mulut tanpa strategi branding digital yang efektif. Padahal, digitalisasi merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keberlanjutan usaha di era industri 4.0.

Selain itu, pola pengelolaan usaha berbasis keluarga yang dominan juga menjadi kendala dalam menerapkan manajemen SDM modern. Seperti dikemukakan oleh Harney dan Collings (2021), UMKM berbasis keluarga sering kali menghadapi konflik peran, pembagian kerja yang tidak jelas, serta lemahnya sistem evaluasi kinerja. Akibatnya, produktivitas tenaga kerja tidak maksimal dan keberlanjutan usaha menjadi rentan. Dengan demikian, intervensi PkM dalam bentuk pelatihan HRM, penguatan struktur organisasi, dan implementasi sistem kinerja berbasis indikator menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM diaspora. Di sisi lain, kekuatan komunitas Muhammadiyah sebagai organisasi transnasional dapat menjadi

modal sosial penting dalam mendorong transformasi manajerial tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Woodward (2021), jaringan organisasi keagamaan modern mampu memainkan peran sebagai enabler dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas, terutama dengan menyediakan dukungan sosial, pendidikan, dan jejaring internasional. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengelolaan SDM, tetapi juga memperkuat modal sosial komunitas diaspora sebagai penopang utama dalam menghadapi persaingan global. Terakhir, penting untuk menekankan bahwa kegiatan PkM berbasis kerjasama internasional dapat berfungsi sebagai jembatan antara akademisi, praktisi, dan komunitas diaspora. Menurut Rahim dan Aziz (2022), kolaborasi lintas negara dalam program pemberdayaan masyarakat terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha kecil dalam menghadapi standar global, baik dari sisi manajemen, inovasi, maupun kepatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, melalui kemitraan antara Universitas Duta Bangsa Surakarta dan UniKL Malaysia, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas praktis, tetapi juga menjadi model penguatan UMKM diaspora berbasis sinergi akademik-internasional yang berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini terdiri dari beberapa tahap:

a) Analisis Kebutuhan

- ✓ Melakukan survei dan wawancara dengan pengurus PCIM Kuala Lumpur, Malaysia.
- ✓ Koordinasi dengan para pelaku UMKM atau wirausaha anggota PCIM Kuala Lumpur.
- ✓ Identifikasi masalah utama: keterbatasan diversifikasi, pengelolaan SDM yang belum ramah lingkungan, dan tantangan daya saing global.

b) Workshop dan Pelatihan

- ✓ Materi: strategi diversifikasi usaha, praktik Green HRM, manajemen kinerja berkelanjutan.
- ✓ Narasumber: dosen dari [universitas mitra internasional], praktisi bisnis, dan akademisi lokal.

c) Pendampingan UMKM

- ✓ Coaching untuk penerapan konsep diversifikasi (contoh: pengembangan produk turunan, ekspansi saluran distribusi).
- ✓ Penerapan Green HRM dalam rekrutmen, pelatihan, dan pengelolaan SDM berbasis lingkungan.
- ✓ Evaluasi dan Monitoring.
- ✓ Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta.
- ✓ Wawancara mendalam terkait perubahan mindset dan praktik bisnis setelah kegiatan.

3. PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Kapasitas UMKM

Dalam rangka peningkatan kapasitas UMKM dalam program pengabdian kepada masyarakat (PkM) internasional ini, tim PkM dari Universitas Duta Bangsa Surakarta, kolaborasi dengan perwakilan Dosen dari UniKL Business School Malaysia, tampak melalui berbagai kegiatan pendukung, salah satunya pelatihan yang berfokus pada human resource management berbasis keberlanjutan. Misalnya, dalam sesi workshop, peserta diberikan simulasi penyusunan job description yang mengintegrasikan prinsip Green HRM, seperti memasukkan tanggung jawab pengelolaan limbah dan efisiensi energi ke dalam uraian pekerjaan. Praktik riil ini membantu peserta untuk memahami bagaimana aspek SDM dapat diarahkan mendukung tujuan lingkungan sekaligus meningkatkan kinerja bisnis. Hal ini konsisten dengan temuan Renwick et al. (2013) bahwa integrasi nilai hijau dalam kebijakan HRM dapat memperkuat kesadaran lingkungan di level organisasi. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan PkM ini adalah beberapa wirausaha Wanita yang menjadi anggota dalam PCIM Kuala Lumpur, Malaysia. Para peserta tampak antusias mengikuti pendampingan materi tentang pentingnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung kinerja wirausaha. Karena, hal tersebut merupakan bagian penting dalam rangka keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan studi kasus, yaitu wirausaha UMKM kuliner di Malaysia yang sudah berhasil melakukan diversifikasi usaha dengan menambahkan lini produk berbahan baku lokal organik. Produk kuliner dengan menggunakan bahan organik menjadi pembeda dengan produk sejenis yang sudah ada dipasaran. Sedangkan, kegiatan diversifikasi ini tidak hanya bertujuan memperluas pangsa pasar, tetapi juga meningkatkan reputasi sebagai bisnis yang ramah lingkungan. Studi kasus tersebut akan memberi inspirasi nyata bagi peserta mengenai bagaimana inovasi berbasis keberlanjutan dapat menghasilkan nilai tambah sekaligus menjaga daya saing (Hitt et al., 2020). Selain, menambahkan varian produk, dengan diversifikasi usaha dapat dilakukan dengan mengubah kemasan produk, memberikan media promosi online agar proses pemasaran lebih menarik, dan menjangkau banyak pelanggan.

Kegiatan mentoring lanjutan melalui analisis SWOT memberikan ruang bagi para wirausaha anggota PCIM Kuala Lumpur Malaysia untuk secara sistematis menilai kondisi internal dan eksternal usaha mereka. Dalam proses ini, fasilitator mengarahkan peserta untuk mengidentifikasi *Strengths* (kekuatan) seperti

ketersediaan jaringan komunitas Muhammadiyah yang kuat, kualitas produk halal yang sudah dipercaya, serta modal sosial berbasis nilai Islam yang menjadi keunggulan moral dalam membangun bisnis. Misalnya, salah satu peserta yang bergerak di bidang kuliner mencatat bahwa reputasi produk halal dan keterhubungan dengan komunitas masjid menjadi kekuatan utama dalam menjaga loyalitas konsumen lokal. Pada aspek *Weaknesses* (kelemahan), para peserta mampu mengidentifikasi sejumlah keterbatasan, seperti kurangnya akses terhadap permodalan formal, keterampilan digital marketing yang masih rendah, serta keterbatasan kapasitas produksi. Sebagai contoh, seorang wirausaha fashion Muslimah mengungkapkan bahwa meskipun produknya berkualitas, keterbatasan promosi di *platform e-commerce* menyebabkan jangkauan pasar tetap terbatas. Melalui diskusi kelompok, kelemahan ini kemudian dipetakan untuk dicari strategi penguatan, seperti pelatihan digital marketing dan kolaborasi antar-UMKM.

Pada dimensi *Opportunities* (peluang), para peserta menemukan bahwa meningkatnya jumlah diaspora Indonesia di Kuala Lumpur, serta tren masyarakat global terhadap produk ramah lingkungan dan halal, membuka ruang besar bagi pengembangan usaha. Misalnya, UMKM kuliner melihat peluang untuk memperkenalkan *eco-friendly catering service* berbasis makanan halal kepada komunitas internasional. Begitu pula pelaku usaha kerajinan tangan menemukan bahwa produk berbahan ramah lingkungan dapat dipasarkan tidak hanya ke konsumen lokal, tetapi juga ke segmen ekspatriat yang peduli pada keberlanjutan. Terakhir, dalam aspek *Threats* (ancaman), peserta menyadari adanya persaingan ketat dengan pelaku usaha lokal Malaysia maupun global yang sudah lebih mapan. Selain itu, regulasi ketat mengenai izin usaha dan sertifikasi juga menjadi tantangan tersendiri. Salah satu contoh nyata adalah wirausaha makanan ringan yang menghadapi kesulitan memenuhi standar label gizi dan sertifikasi ekspor. Melalui analisis ini, peserta diajak untuk merumuskan strategi adaptasi, seperti memperkuat kolaborasi antar anggota PCIM untuk berbagi sumber daya dalam pemenuhan regulasi dan melakukan diferensiasi produk yang menonjolkan keunikan budaya Indonesia.

3.2 Pendampingan Materi tentang Implementasi Green HRM bagi Wirausaha

Implementasi Green HRM pada UMKM anggota PCIM Kuala Lumpur Malaysia tidak hanya berhenti pada kebijakan teknis, tetapi juga diintegrasikan dalam pola manajemen sumber daya manusia sehari-hari. Melalui pendampingan International Community Service (ICS) atau PkM, pelaku usaha anggota PCIM Kuala Lumpur Malaysia, dilibatkan dalam proses penyusunan *green policy* internal yang sederhana namun konsisten, misalnya kewajiban bagi karyawan restoran untuk menggunakan apron berbahan daur ulang, atau pembatasan penggunaan tisu sekali pakai dengan menggantinya menggunakan kain lap yang bisa dicuci ulang. Kebijakan ini dinilai mampu menanamkan disiplin lingkungan yang praktis dan sesuai dengan kapasitas UMKM skala kecil-menengah, sekaligus memperkuat brand image usaha sebagai bisnis Islami yang berwawasan keberlanjutan. Selain itu, kegiatan lapangan dalam program ICS juga mencakup praktik langsung penghematan energi melalui energy audit sederhana. Misalnya, peserta dilatih menghitung rata-rata penggunaan listrik harian pada alat pendingin dan peralatan masak, kemudian mencari alternatif hemat energi seperti penggunaan lampu LED, timer otomatis, dan ventilasi alami untuk mengurangi ketergantungan pada pendingin udara.

Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan nyata wirausaha anggota PCIM, yang sebagian besar bergerak di sektor kuliner dan ritel, sehingga efisiensi energi dapat secara langsung menurunkan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan. Lebih jauh, pelaksanaan simulasi *employee green training* dikembangkan menjadi program yang berkelanjutan. Contohnya, karyawan diajak mengikuti workshop “Zero Waste Kitchen” yang menekankan pentingnya memilah limbah organik dan anorganik, serta mengolah sisa makanan menjadi produk sampingan bernilai tambah, seperti kompos atau pakan ternak. Aktivitas ini tidak hanya membentuk kesadaran ekologis di kalangan pekerja, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang relevan dengan tren ekonomi sirkular. Hal ini memperkuat temuan Kim et al. (2019) bahwa pelatihan lingkungan berbasis praktik lapangan lebih efektif dalam membentuk budaya hijau dibandingkan sekadar penyampaian teori. Kolaborasi ICS antara Universitas Duta Bangsa Surakarta dan PCIM Malaysia juga memperkaya implementasi *Green HRM* dengan pendekatan akademis dan praktis sekaligus. Misalnya, dosen dan mahasiswa UDB mendampingi peserta UMKM dalam kegiatan *field experiment* berupa pembuatan *eco-packaging prototype* untuk produk kuliner khas Indonesia di Kuala Lumpur. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pelaku usaha, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa penerapan HRM berbasis lingkungan dapat menjadi faktor pembeda dalam pasar global. Dengan demikian, *Green HRM* terbukti tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memberikan nilai strategis dalam membangun daya saing wirausaha diaspora Muhammadiyah di Malaysia. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan kolaborasi antara tim Dosen dari Universitas Duta Bangsa Surakarta, UniKL Business School Malaysia, dengan para pelaku wirausaha PCIM Kuala Lumpur Malaysia, antara lain :



3.3 Dampak Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional dalam kegiatan PkM ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga aplikatif melalui kombinasi kegiatan offline dan online. Dalam kegiatan offline, tim dosen dari Universitas Duta Bangsa Surakarta (UDB) Indonesia, kolaborasi dengan akademisi dari UniKL Business School Malaysia, untuk mendampingi peserta UMKM PCIM Kuala Lumpur dalam hands-on workshop mengenai manajemen sumber daya manusia berbasis Green HRM dan strategi diversifikasi usaha. Salah satu contoh nyata adalah simulasi penyusunan employee handbook yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, seperti prosedur pengelolaan limbah, penggunaan energi hemat, dan kebijakan kerja fleksibel untuk mendukung efisiensi operasional. Kegiatan ini memungkinkan peserta memahami langsung bagaimana kebijakan Human Resource Management (HRM), dapat menjadi alat untuk meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat citra bisnis halal dan ramah lingkungan.

Kegiatan online dilakukan melalui serangkaian virtual meeting yang menghadirkan seluruh peserta dan narasumber dari UDB, UniKL, serta PCIM Malaysia. Salah satu sesi membahas tentang pentingnya pengelolaan usaha dengan mengoptimalkan Green HRM untuk keberlanjutan usaha. Dalam sesi ini, peserta diajak mendiskusikan bagaimana standar global dapat diterapkan di UMKM mereka tanpa mengurangi fleksibilitas usaha skala kecil. Hal ini mendukung pandangan Porter & Kramer (2019) bahwa kepatuhan terhadap standar global bukan sekadar kewajiban, tetapi strategi untuk menciptakan shared value dan meningkatkan daya saing. Selain itu, ada pendampingan penguatan organisasi bisnis melalui berbagai metode, salah satunya dengan penyusunan struktur organisasi bisnis yang sesuai dengan standar. Materi lain adalah penguatan usaha dengan penyusunan bisnis plan yang sesuai, dengan melakukan analisis SWOT. Peserta kegiatan ICS adalah para wirausaha wanita anggota PCIM Kuala Lumpur Malaysia yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 2 tahun. Sebagian dari mereka, menyampaikan keluhan terkait keterbatasan dalam pengelolaan SDM dan diversifikasi usaha yang benar. Dengan adanya tim ICS dosen UDB dengan UniKL Business School Malaysia, dapat memberikan motivasi untuk keberlanjutan usaha bagi para wirausaha di sana.

3.4 Diskusi Akademis

Diskusi akademis yang muncul dari kegiatan ini memperlihatkan adanya sinergi antara teori dan praktik. Sebagai contoh, penerapan Green HRM di UMKM Muhammadiyah terbukti mampu memperbaiki

operational performance melalui efisiensi biaya dan peningkatan citra usaha. Hal ini mengonfirmasi kajian Jabbour et al. (2019) bahwa Green HRM dapat berfungsi sebagai katalis untuk transformasi organisasi menuju keberlanjutan. Selain itu, praktik diversifikasi usaha oleh peserta, seperti menggabungkan bisnis kuliner dengan layanan katering ramah lingkungan untuk acara komunitas, memperlihatkan bukti empiris dari teori Hitt et al. (2020) mengenai diversifikasi sebagai strategi mengurangi risiko sekaligus menciptakan peluang inovasi. Diskusi ini memperkaya pemahaman akademis bahwa strategi Green HRM dan diversifikasi dapat saling melengkapi dalam menciptakan keunggulan bersaing. Dalam forum diskusi penutup, peserta bersama fasilitator juga membahas tantangan implementasi HRM berkelanjutan, seperti keterbatasan modal, resistensi karyawan terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan regulasi. Hasil diskusi ini menjadi masukan penting untuk pengembangan model sustainable HRM berbasis komunitas keagamaan, yang dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi UMKM Muhammadiyah, tetapi juga menyumbang pada pengembangan teori dalam ranah *community-based sustainable entrepreneurship*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini, direkomendasikan agar kegiatan pendampingan bagi komunitas wirausaha PCIM Kuala Lumpur Malaysia dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus pada penguatan kapasitas manajerial berbasis *Green Human Resource Management (Green HRM)*. Ke depan, pelatihan lanjutan disarankan untuk memperdalam aspek *performance-based HR system*, digitalisasi SDM, dan pengelolaan talenta agar wirausaha mampu mengelola sumber daya manusianya secara strategis dan adaptif terhadap perubahan pasar global. Hal ini sejalan dengan temuan Yong et al. (2020) bahwa penguatan *Green HRM* berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan inovasi organisasi dan efisiensi operasional di sektor UMKM. Melalui kolaborasi akademik lintas negara ini, pelaku UMKM Muhammadiyah di Malaysia dapat terus memperbarui pengetahuan dan menyesuaikan diri terhadap praktik bisnis global, khususnya yang berkaitan dengan standar keberlanjutan dan sertifikasi halal internasional. Sebagaimana disampaikan oleh Rahim dan Aziz (2022), kemitraan lintas negara dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terbukti memperkuat kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas dan memperluas jejaring bisnis internasional. Pendekatan semacam ini tidak hanya memperkaya praktik *service-learning* di pendidikan tinggi, tetapi juga memperkuat posisi universitas sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi global (Boxall & Purcell, 2016; Woodward, 2021). Dengan demikian, kegiatan PkM ini diharapkan menjadi pijakan strategis dalam membangun ekosistem bisnis diaspora Muhammadiyah yang berdaya saing, adaptif, dan berkelanjutan.

4.2. Saran/Rekomendasi

Selain itu, direkomendasikan agar kegiatan kolaborasi dengan UniKL Business School Malaysia terus dikembangkan dalam bentuk joint mentoring dan *micro-consulting* program yang memungkinkan mahasiswa dan dosen dari kedua universitas mendampingi UMKM diaspora secara langsung, baik dalam aspek manajemen SDM maupun inovasi produk. Tim pelaksana PkM juga menyarankan agar PCIM Kuala Lumpur membentuk Pusat Inkubasi Bisnis Diaspora Muhammadiyah (PIDM) yang berfungsi sebagai wadah pembinaan, konsultasi, dan kolaborasi bagi wirausaha anggota. Pusat ini dapat difungsikan sebagai knowledge hub yang mengintegrasikan hasil riset universitas, praktik lapangan, dan jejaring industri untuk memperkuat daya saing wirausaha di Malaysia. Model inkubasi ini telah terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas kewirausahaan komunitas diaspora di berbagai negara (OECD, 2020; Handayani & Wulandari, 2022). Selain itu, melalui wadah ini, kegiatan pendampingan dapat berlanjut dalam bentuk pelatihan digital marketing, inovasi produk halal, serta penguatan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

Terakhir, dari sisi akademik, disarankan agar hasil kegiatan PkM ini dijadikan sebagai model kolaborasi internasional berbasis komunitas (*community-engaged international collaboration model*) yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi lain di Indonesia. Model ini menekankan integrasi antara teori manajemen sumber daya manusia, nilai-nilai keberlanjutan, dan pemberdayaan diaspora dalam konteks lintas negara.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) atau kolaborasi International Community Service (ICS) antara tim Dosen Universitas Duta Bangsa Surakarta dan UniKL Business School Malaysia, mengucapkan banyak terima kasih pada berbagai pihak antara lain : Rektor dan LPPM Universitas Duta Bangsa Surakarta, PCIM Kuala Lumpur Malaysia, dan seluruh anggota PCIM. Terima kasih juga dukungan

dari seluruh Dosen dan staff di Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Duta Bangsa Surakarta.

REFERENSI

- Boxall, P., & Purcell, J. (2016). *Strategy and Human Resource Management*. Palgrave Macmillan
- BPS. (2023). *Statistik UMKM Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Handayani, R., & Wulandari, S. (2022). Penguatan strategi keberlanjutan UMKM kuliner di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 101–115.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2020). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Cengage Learning.
- Jabbour, C. J. C., Santos, F. C. A., & Nagano, M. S. (2019). Green HRM and organizational sustainability: A study on the relationship and implications. *Journal of Cleaner Production*, 232, 250–260.
- Renwick, D. W. S., Redman, T., & Maguire, S. (2019). Green HRM: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 21(1), 1–14.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Fawehinmi, O., & Sulaiman, A. Z. (2020). Green human resource management: A systematic literature review. *Benchmarking: An International Journal*, 27(7), 2005–2027.
- Hamey, B., & Collings, D. G. (2021). *Strategic Human Resource Management: A Research Overview*. Routledge.
- OECD. (2020). *The Digitalisation of Small and Medium Enterprises*. OECD Publishing.
- Rahim, R., & Aziz, N. (2022). International collaboration in community-based entrepreneurship programs: Lessons from ASEAN diaspora SMEs. *Journal of International Community Engagement*, 5(2), 145–160.
- Woodward, M. (2021). Muhammadiyah's transnational engagement: Religion, reform, and community empowerment. *Journal of Contemporary Islam*, 15(3), 201–218.
- Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Fawehinmi, O., & Sulaiman, A. Z. (2020). Green human resource management: A systematic literature review. *Benchmarking: An International Journal*, 27(7), 2005–2027.